

# PENYEMBUHAN PENYAKIT ROHANI DENGAN METODE TERAPI RUKYAH

Oleh:

**Mukhlizar<sup>1</sup>, Abdurrahman Wachid<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [mukhlizarmukhtar23@gmail.com](mailto:mukhlizarmukhtar23@gmail.com)<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana proses penyembuhan penyakit rohani pada masyarakat di kecamatan Hulu Palik dengan metode terapi rukyah. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, Observasi dilaksanakan di kediaman Ustadz Paldi, pasien dan keluarga, wawancara pada informan sejumlah 6 orang, kepada Ustadz Paldi, M.Pd, pasien, keluarga pasien dan tokoh masyarakat setempat. Proses analisa data dengan reduksi data, penyaji data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan-keimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menemukan bahwa proses dan tahapan rukyah yang dilakukan harus sesuai tuntunan alqur'an dan sunnah nabi Muhammad SAW. Dan lebih mengedepankan tentang pembinaan agar lebih taat beribadah kepada Allah SWT, dan memperbaiki hubungan kepada sesama manusia. Hasil dari terapi rukyah sebagai metode penyembuhan penyakit rohani begitu baik dilakukan, karena sudah banyak yang sembuh dari penyakitnya melalui terapi rukyah tersebut, dengan adanya terapi rukyah sebagai metode penyembuhan penyakit rohani ini, mampu memberi solusi pada permasalahan penyakit rohani pada masyarakat. Melencengnya aqidah dan lemahnya kadar keimanan masyarakat setempat berangsur-angsur dapat diluruskan kembali melalui metode terapi rukyah ini.

**Kata kunci:** *penyakit rohani, terapi rukyah*

## ABSTRACT

*This study aims to explain how the healing process of spiritual illness in the community in Hulu Palik sub-district with the Rukyah Therapy Method. The research method used is descriptive method, data collection techniques through observation, interviews and documentation. Observations were carried out at the residence of Ustadz Paldi, patients and families, interviews with 6 informants, Ustadz Paldi, M.Pd, patients, patient's families and local community leaders. The process of data analysis with data reduction, data presentation, data interpretation, and drawing conclusions/verification. The results of the study found that the process and stages of rukyah carried out must be in accordance with the guidance of the Qur'an and the sunnah of the prophet Muhammad SAW. And put more emphasis on coaching to be more obedient to worship Allah SWT, and improve relationships with fellow human beings. The results of rukyah therapy as a method of healing spiritual illnesses are very well done, because many have recovered from their illnesses through rukyah therapy. With the existence of rukyah therapy as a method of healing this spiritual disease, it is able to provide solutions to the problems of spiritual illness in the community. The deviation of aqidah and the weak level of faith of the local community can gradually be rectified through this rukyah therapy method.*

**Keywords:** *rukayah therapy, spiritual disease.*

## PENDAHULUAN

Penyakit rohani merupakan bentuk gangguan dan kekacauan fungsi mental yang disebabkan oleh kegagalan mereaksinya mekanisme adaptasi dari fungsi-fungsi kejiwaan terhadap stimulus eksternal dan ketegangan-ketegangan sehingga muncul gangguan pada struktur kejiwaan (Mubasyaroh, 2013: 127).

Penyakit rohani tersebut, disebabkan oleh lemahnya iman, kurangnya dzikrullah, dan kurangnya memohon perlindungan pada Allah SWT dengan doa yang dianjurkan dalam Islam (Mubasyaroh, 2013: 133). Penyebab lainnya ialah faktor genetik (keturunan), faktor sosio-ekonomi, adanya konflik dalam rumah tangga, tekanan batin oleh pikiran-pikiran dan emosi yang bertentangan serta bisa juga karena faktor traumatik akan kehilangan sesuatu atau seseorang.

Ada beberapa macam penyakit rohani atau gangguan jiwa diantaranya yaitu: Skizofrenia, gangguan kecemasan, depresi, stress, insomnia, dan gangguan bipolar (Meldayati, 2010). Penyakit rohani memiliki ciri-ciri seperti merasa sedih dan tak punya harapan, mudah ke letihan, muncul niat mengakhiri hidup, susah konsentrasi, *mood swings*, perubahan pola makan ekstrem, takut tanpa alasan, dan kesulitan tidur.

Salah satu alternatif pengobatan yang diperintahkan dan dipraktikkan oleh Rasulullah dan para sahabat adalah ruqyah. Terapi ruqyah adalah sebagai pengobatan tradisional, yang mengobati dan menyembuhkan suatu penyakit mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam jurnal *Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental*, (JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling) (Khotimah, 2018: 79), juga menjelaskan bahwa proses terapi ruqyah dapat berlangsung efektif, jika dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu (1) Tahapan awal, (2) Tahapan inti, (3) Tahapan akhir. Kemudian Terapi ruqyah mempunyai 2 dampak yaitu dampak positif dan dampak

negatif. Dampak positif adalah dampak yang dialami pasien setelah melakukan terapi ruqyah. Adapun dampak negatifnya adalah reaksi pasien ketika melakukan terapi ruqyah.

Kesembuhan yang terkandung di dalam Al-Qur'an bersifat umum untuk seluruh penyakit hati yang ada di dalam dada, seperti syubhat, kebodohan, dan pemikiran-pemikiran rusak, juga untuk kesembuhan badan dari berbagai penyakit. Seluruh penyakit yang menimpa manusia tidak terlepas dari tiga jenis berikut : penyakit-penyakit jasmani yang bisa dilihat dan dirasa, penyakit-penyakit maknawi seperti, jiwa akal atau hati. penyakit-penyakit ruhani (syaithaniyah), seperti Penyakit 'ain (tatapan mata jahat), kesurupan dan sihir, yang semua itu adalah bentuk penyakit rohani, yang tidak tampak oleh medis.

Ruqyah menurut bahasa ialah bacaan atau mantra, sedangkan menurut syariat islam ruqyah merupakan bacaan yang terdiri dari ayat Al-Quran dan hadist yang shahih untuk memohon kepada Allah akan kesembuhan orang yang sakit. Terapi ruqyah ialah metode penyembuhan Ilahi untuk mengobati penyakit fisik, psikis serta gangguan jin dan serangan sihir dengan menggunakan bacaan ayat suci Al-Quran dan do'a-do'a Rasulullah (Wahyudi, 2014: 1).

Saat ini masih banyak fenomena-fenomena supra natural yang tampak dalam penyakit yang diderita oleh manusia yang dinyatakan di sehat dari keterangan medis, namun pada fakta lapangan penderita penyakit tersebut memang merasa ada yang tidak sehat dalam kondisi fisik maupun mental. Penyakit yang tidak dapat di deteksi secara medis, itu adalah penyakit rohani, sehingga penyakit tersebut sebenarnya telah terjadi dimasa rasulullah baik sebelum rasulullah berupa sihir, santet perjanjian dengan iblis dan lain sebagainya. Penyakit tersebut dapat di sembuhkan atas izin Allah menggunakan Rukyah.

Pada survey awal di kecamatan Hulu Palik juga terjadi penyimpangan aqidah yakni

masayarakat masih tahayul dan khurafat yang diduga itu adalah penyebab dari penyakit rohani atau gangguan jiwa yang diderita beberapa masyarakat di kecamatan Hulu Palik. Maka penyakit rohani ini jika dibiarkan begitu saja akan membahayakan pribadi itu sendiri dan orang disekitarnya.

Ruqyah syar'iyah dalam pandangan penulis penting untuk dikaji, pasalnya melalui terapi ruqyah seseorang dapat lebih merasakan ketenangan ruhaniah, dengan demikian dapat diharapkan seseorang merasakan kekhusuan dalam beribadah. Ruqyah juga dapat dijadikan alternatif untuk sarana dakwah, dan sebagai daya tarik seseorang untuk lebih mengetahui ajaran agama pada umumnya dan rukun iman yang ke enam pada khususnya.

Peneliti juga mendapat informasi dari pasien dan masyarakat Kecamatan Hulu Palik tentang permasalahan penyakit ruhani, yakni sering kesurupan bahkan tidak sedikit hingga cacat mental (gila) yang menimpa beberapa warga di Kecamatan Hulu Palik, di antara beberapa pasien telah melaksanakan ritual-ritual membuat perjanjian dengan jin, menyimpan banyak jimat, santet kiriman, dan lain sebagainya.

Melihat fenomena yang terjadi, maka bapak Paidi seorang ustadz di Kecamatan Hulu Palik tepatnya di desa Batu Raja R sebagai wakil ketua MUI Kecamatan Hulu Palik dan juga sebagai penyuluh agama Kecamatan Hulu Palik membuka praktek rukyah. Penelitian ini bertujuan menjelaskan Bagaimana Penyembuhan Penyakit Rohani pada Masyarakat di Kecamatan Hulu Palik dengan Metode Terapi Rukyah. Sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang agama baik pengetahuan, pengamalan maupun pengalaman spiritual yang dilakukan oleh Seorang penyempai.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif, deskriptif yang dimaksudkan untuk memaparkan situasi atau peristiwa dan

tidak mencari penjelasan atau hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prodeksi. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku (Rakhmat, 2005), penulis berusaha memberikan gambaran mengenai terapi rukyah terhadap upaya penyembuhan penyakit rohani, sebab didapati masih banyak masyarakat yang melakukan kemusyrikan diantaranya menyimpan benda-benda yang di keramatkan (jimat), meminta kekuatan kepada jin, dan sebagainya sehingga menimbulkan penyakit rohani kepada si pengguna atau keluarga si pengguna.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Obsevasi ini akan dilaksanakan di kediaman ust. Paidi dan pasien dan keluarga, metode wawancara pada penelitian ini adalah untuk menghimpun informasi, keterangan serta jawaban yang berasal dari informan sejumlah 6 orang. Wawancara ini di lakukan kepada ustadz Paidi, M.Pd, Pasien, keluarga pasien dan tokoh masyarakat setempat.

Proses analisa data dengan metode kualitatif adalah dengan memecah seluruh data tersedia dari berbagai sumber, yaitu dai wawancara, pengamatan yang sudah di tuliskan dalam ctatan lapangan, dokumen resmi gambar, foto, dan sebagainya (Sugiono, 2010: 244). Selanjutnya langkah-langkah dalam proses analisis data meliputi pengolahan data yang terdiri dari kategorisasi dan reduksi data, penyaji data, interprestasi data, dan penarikan kesimpulan-keimpulan / verifikasi (Sugiono, 2010: 11).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Singkat Ustadz Paidi**

Ustadz paidi adalah wakil ketua Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Hulu Palik dan juga Penyuluh Agama di kecamatan Hulu Palik, beliau melakukan dakwahnya keseluruhan kecamatan Hulu Palik dari mimbar ke mimbar dari awal kedatangannya di desa batu raja R.

Melalui program transmigrasi dari pemerintah pada tahun 2008.

Sebelum mengikuti program transmigrasi Ustadz paidi telah menempuh pendidikan sarjana dan magister di universitas negeri padang, dan juga sempat menjadi pengasuh di salah satu pondok pesantren di padang. Melihat kondisi aqidah dan keimanan masyarakat hulu palik masih sangat meyakini kekuatan-kekuatan selain dari allah yang menyebabkan gila, meninggal karena santet, dan lain sebagainya. pada awal tahun 2018 ustadz paidi menambahkan metode dakwahnya dengan rukyah, bekam dan fasdhu. Ustadz paidi juga didampingi oleh dua orang disaat melakukan praktek Terapi rukyah tersebut yakni, wahidin dan salim yajid (wawancara dengan Paidi, 2 Agustus 2020).

Ustadz paidi telah melakukan praktek rukyahnya kepada masyarakat kecamatan hulu palik lebih dari 100 orang, beliau juga melakukan di luar kecamatan hulu palik (wawancara dengan Paidi, 2 Agustus 2020). Pada penelitian ini yang akan di wawancarai adalah pelaku rukyah yaitu ustadz paidi, 2 pendampingnya yakni, wahidin dan salim yajid. Juga 1 pasien, 1 keluarga pasien dan 2 tokoh masyarakat.

### **Latar belakang bapak Paidi membuka praktek terapi rukyah**

Paidi menceritakan latar belakangnya mengapa beliau membuka praktek terapi rukyah pada penyembuhan penyakit rohani. “berawal dari saya melihat fenomena-fenomena yang terjadi pada masyarakat di desa sekitar Batu Raja R, mereka masih banyak yang tahayul dan khurafat dengan praktek-praktek yang mereka lakukan diantaranya yakni, kebiasaan membuat perjanjian dengan jin yang bersemayam di tempat yang telah dikeramatkan sejak ratusan tahun lalu dengan ritual-ritual membakar kemenyan untuk memanggil roh puyang dan roh muning yang dianggap akan memberikan kekuatan, memberikan rezeki atau kekayaan, selain itu masih banyak masyarakat

yang membudayakan menyimpan jimat yang juga dipercaya memberikan maanfaat duniawi kepada penguannya.

Masyarakat juga melakukan penyimpangan akidah, dari anak yang lahir, orang menikah, hingga meninggal pun banyak yang tidak lepas dari bakar kemenyan sebagai sarana berdoa yang ditujukan kepada roh-roh nenek moyang. Setelah saya berjalan di seluruh desa pada tahun 2016 lalu, ternyata kebiasaan ini sudah menjadi hal yang wajib dilakukan, jika hal ini tidak dilakukan maka dipercaya oleh warga setempat, nenek moyang akan marah yang pada akhirnya akan menimbulkan malapetaka, hal ini adalah bentuk dari kelemahan iman yang memicu penyakit-penyakit rohani itu timbul, pada awal tahun 2017 satu remaja mengalami gangguan jiwa (gila/stress) karena menyimpan banyak jimat dilarikan ke rumah sakit jiwa provinsi bengkulu, namun setelah mendapatkan perawatan selama 1 bulan belum juga mendapatkan hasil yang maksimal.

Kemudian dari orang tua remaja tersebut meminta kepada saya untuk mencari solusi untuk kesembuhan anaknya. Berdasarkan permintaan itu, saya berusaha untuk memberikan upaya-upaya yang pengobatan menggunakan terapi rukyah sesuai dengan al-qur'an dan sunnah. Setelah memperoleh perubahan baik dari pasien tersebut, maka berkelanjutan banyak masyarakat datang kepada saya meminta untuk di rukyah dengan kasuistik yang hampir serupa.

“Melihat fenomena tersebut, sepulang dari Umrah ke baitullah pada tahun 2018, saya membuka praktek terapi rukyah ini sebagai bentuk upaya saya dalam penyembuhan penyakit rohani” (wawancara dengan Paidi, 4 Agustus 2020).

### **Proses terapi ruqyah yang dilakukan pada penyembuhan Penyakit Rohani**

Di jelaskan oleh bapak paidi (pelaku rukyah) “Proses pelaksanaan terapi ruqyah yang saya lakukan berlandaskan nilai-nilai keislaman dan ketauhidan, bacaan yang saya

pakai tetap terdiri dari kalam Allah (Al-Qur'an) atau do'a-do'a Rasulullah, serta harus yakin bahwa ruqyah hanyalah sarana karena yang menyembuhkan adalah Allah SWT.”

“Apabila ada Pasien yang datang kepada saya maka langsung segera di tangani dan ketika ada panggilan maka saya juga lekas berangkat.”

Beliau juga menjelaskan “sebelum saya memulai proses ruqyah, saya terlebih dahulu memberi penjelasan singkat tentang ruqyah bagi yang belum tau, lalu saya sarankan untuk berwudhu bagi yang tidak berhalangan setelah itu masuk keruangan ruqyah dan melakukan shalat sunnah 2 rakaat, yang terpenting adalah saya berusaha mencari informasi latar belakang penyakit pasien dengan cara menanyakan keluhan pasien apa. Namun biasanya pasien ini belum mau jujur, tapi tetap saya berusaha untuk menggali semua penyebab penyakitnya, setelah mengetahui penyebabnya maka saya akan bisa menentukan tingkat penyakit yang diderita.”

Beliau juga menyampaikan “setelah itu secara bersama-sama membaca istighfar untuk bertaubat kepada Allah SWT dengan harapan agar do'a diijabah oleh Allah SWT. Kemudian membaca ayat-ayat ruqyah. Biasanya ditengah-tengah bacaan itu ada yang bereaksi, misalnya kayak kesemutan, muntah-muntah, teriak-teriak” (wawancara dengan Paidi, 4 Agustus 2020).

“pada tahap awal ini setelah pasien telah berwudhu dan shalat hajat 2 rekaat, saya juga meminta kepada pasien untuk menutup aurat, yang perempuan saya siapkan mukena yang suci agar dikenakan. Kemudian saya tidak pernah lupa menyampaikan untuk memperbaiki niat, bahwa ikhlas dengan ujian/cobaan penyakit yang Allah berikan kemudian kesembuhan datangnya hanya dari Allah SWT. Komunikasi yang saya bangun dari awal bahwa pasien harus rela meninggalkan kemaksiatan-

kemaksiatan kepada Allah terutama tindakan kemusyikan, menanggalkan jimat, susuk, dan barang yang merusak keimanan kepada Allah SWT.”

“Jika pasien perempuan, saya meminta dari muhrimnya untuk mendampingi ketika prosesi terapi ruqyah” (wawancara dengan Paidi, 4 Agustus 2020).

“Kemudian Tahap Menengah saya juga meluruskan niat, meminta perlindungan kepada Allah SWT. Agar praktek yang saya lakukan tidak di sisipi tipu daya jin dan syeitan yang licik. Saya juga memohon pertolongan kepada Allah SWT. Agar diberi kemudahan dalam melakukan terapi ini, lalu saya memperingatkan kepada jin yang mengganggu pasien untuk agar bertaubat kepada Allah SWT. Serta selayaknya hamba harus taat dan patuh kepada Allah semata. Setelah itu barulah saya membacakan ayat-ayat dan do'a-do'a ruqyah dengan suara yang keras atau terdengar oleh pasien bisa menghayati. disela-sela bacaan ruqyah saya selingi dengan peringatan-peringatan kepada jin pengganggu untuk keluar dengan sendirinya karena taat kepada Allah Swt dan rasul-Nya sembari meletakkan tangannya diatas kepala pasien sembari membaca, kalimat ampunan, tauhid, dan ayat-ayat alqur'an diantaranya, yaitu ”

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

Artinya: “*Aku mohon ampun kepada Allah yang Maha Agung*”

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ نَسْتَغِيْثُ، وَأَصْلِحْ  
لَنَا شَأْنَنَا كُلَّهُ وَلَا تَكِلْنَا إِلَىٰ أَنْفُسِنَا طَرْفَةً  
عَيْنٍ

Artinya: “*Wahai Rabb Yang Maha Hidup, wahai Rabb Yang Berdiri Sendiri tidak butuh segala sesuatu, dengan rahmat-Mu kami minta pertolongan*”.

..... وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاكٍ فَسَيَكْفِيكَهُمُ  
اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (سورة البقرة : ١٣٧) ۞

Artinya: *Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka. dan Dia-lah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui". (QS. Al-Baqarah: 137)*

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي  
الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ  
الْعَلِيمُ

Artinya: *Dengan nama Allah Yang dengannya-Nya tidak ada sesuatu pun yang membahayakan di bumi dan tidak juga di langit, dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*

Dilanjutkan dengan membaca surah (Al-Fātihah: 1-7): (Al-Baqarah: 1-5), (Al-Baqarah:102), (Al-Baqarah: 109), (Al-Baqarah: 161-166), (Al-Baqarah: 255-258), (Al-Baqarah: 285-286), (,,Āli-,Imrān: 18-19), (Al-Aʿraf: 54-56), (Ali-,Imran: 26-27), (Ali-,Imran: 173-175), (An-Nisaʿ: 54), (Al-Aʿraf: 117-122), (Yunus: 79-81),(Al-Isrāʿ: 81),(Al-Isrāʿ: 82), (Ṭhaha: 65-69), (Al-Anbiya: 18), (Al-Muʿminūn: 115-118),(As-Sabaʿ: 48-49),(As-Saffat: 1-10),(Al- Ahqaf: 29-33), (Al-Hashr: 21-24), (Al-Mulk: 1-4), (Al-Qalam: 51), (Al-Ikhlās:1-4),(Al-Falaq:1-5), (An-Nas:1-6).

“Jika sewaktu dibacakan ayat-ayat ini tidak tampak reaksinya, maka saya lanjut bertanya pada pasien barangkali ada reaksi yang lembut dan hanya dirasakan oleh pasien saja. Tetapi kalau tampak langsung reaksinya, maka saya segera perintahkan pengganggu itu agar segera mengakhiri kedhzalimannya dan keluar dari tubuh pasien, biasanya penderita (pasien) mengalami Reaksi ringan seperti : mual atau sampai muntah, pundak terasa berat, gemetar badannya atau terasa panas, merasa kantuk yang berlebihan, sakit pada bagian tubuh tertentu, menangis, dan merasakan pusing, ada juga Reaksi sedang seperti kesurupan, muntah-muntah dan sakit kepala yang

berlebihan. Yang terberat adalah Reaksi seperti marah atau berteriak keras, mengamuk, mengeluarkan gerakan seperti jurus silat. Hal itu menunjukkan adanya jin yang mengganggu dan bereaksi terhadap ayat-ayat dan doʿa-doʿa yang dibacakan. Jika sudah terjadi reaksi berat maka pasien akan dimandikan dengan menggunakan air yang dicampur daun bidara”

“Kemudian yang terakhir setelah pengobatan, bapak paidi menyampaikan “kalau saat itu proses pengobatan belum tuntas atau belum membuahkan hasil maka sang terapis mengulangi kembali proses terapi atau menyuruh pasien untuk datang lagi di lain waktu. Dan saya memberikan nasihat kepada pasien agar Menjaga shalat lima waktu, Menjaga wudhu, rajin Membaca Al-Qurʿan, Berwudhu dan membaca ayat kursi sebelum tidur, Membaca surat al-Mulk sebelum tidur. Jika tidak bisa membaca cukup dengan mendengarkan bacaan surat tersebut, Berteman dengan orang-orang saleh dan menjauhi orang-orang rusuh. Jika wanita harus memakai busana yang menutup aurat karena setan lebih dekat kepada wanita yang membuka aurat. Lalu Setiap selesai salat subuh membaca wirid. Membaca Bismillah setiap hari, Melakukan hal-hal yang sunnah, yang terpenting adalah pasien saya wajibkan untuk selalu Menjaga ibadahnya(wawancara dengan Paidi, 4 Agustus 2020).

#### **Apa saja penyakit yang di alami dan bagaimana cara penyembuhannya**

Bapak paidi menjelaskan Penyakit yang dialami oleh para pasien dan cara penyembuhannya.

“Yang paling sering saya temukan yakni penyakit was was. Penyakit ini adalah salah satu diantara senjata iblis untuk merusak manusia, Setan menyematkan di hati hamba

Allah untuk menimbulkan keraguan. Dengan cara ini, setan bisa dengan mudah menggiring seorang muslim untuk mengulang-ulang ibadahnya. Ada yang mandi besar sampai sekitar 1 jam, ada yang mengulang-ulang gerakan wudhu karena merasa ada bagian yang kering, ada yang berwudhu berkali-kali karena merasa ada yang keluar dari dubur, ada yang buang air kecil setengah jam karena merasa tidak tuntas, ada yang gonta-ganti celana karena merasa ada yang menetes, ada yang mengulang-ulang takbiratul ihram karena merasa belum niat, ada yang membaca Al-Fatihah berulang-ulang dengan susah karena merasa tidak benar, bahkan sampai ada yang teriak-teriak: saya tidak mentalak istri, karena menyangka telah melontarkan kalimat cerai, dst (wawancara dengan Paidi, 4 Agustus 2020).

“Anda bisa bayangkan, sungguh betapa malangnya mereka. Untuk bisa melakukan satu ibadah, dia harus susah payah mengulang-ulang karena perasaan tidak tenang. Penyakit was-was selalu menggelayuti hatinya dalam beribadah (wawancara dengan Paidi, 4 Agustus 2020).

“Saya merasa bahwa tujuan setan adalah agar orang itu merasa bosan dan keberatan dalam melakukan ibadah, kemudian dia tinggalkan. Atau setidaknya, perbuatan seperti ini termasuk takalluf (membebani diri) yang terlarang.”

“Nah, cara penyembuhan saya memberikan petunjuk yaitu, Pertama pasien harus punya rasa tidak peduli atau tidak mengambil pusing setiap keraguan yang muncul. Kedua, yakni mengambil sikap kebalikannya, tidak mempedulikan perasaan was-was dalam hati adalah dengan mengambil sikap kebalikannya. Misalnya, seorang berwudhu, kemudian muncul keraguan seolah ada yang keluar dari dubur. Untuk mengobati was-was ini, keraguan itu tidak perlu dia perhatikan dan dia yakini wudhunya sah dan dia tidak kentut dan tidak batal

sedikitpun. Atau orang yang takbiratul ihram, kemudian muncul keraguan tentang niat, maka dia yakini niatnya sudah benar, dan shalatnya sah. Demikian pula kasus orang yang merasa ada yang menetes setelah buang air kecil, ketika hendak shalat. Untuk mengobati penyakit ini, dia yakini bahwa itu bukan air kencing, itu tidak najis, dan wudhu tidak batal. Sehingga dia bisa shalat dengan tenang. Kecuali jika yang terjadi betul-betul meyakinkan, seperti keluar bunyi kentut, atau keluar air kencing dalam jumlah banyak, bukan hanya tetesan, dst. Dalam kondisi ini, anda harus mengulangi. Ketiga, pasien harus terus berlatih dengan sabar untuk bisa menghilangkan penyakit was-was ini, karena tidak mungkin hanya dilakukan sekali. Perlu banyak latihan dan bersabar untuk selalu cuek dengan keraguan yang muncul. Sampai gangguan itu betul-betul hilang” Keempat, pasien harus banyak-banyak berlindung dari godaan setan. Karena godaan ini bersumber dari setan, obat yang tidak kalah penting, banyak berlindung dari godaan setan. Kelima, pasien harus mau mempelajari cara ibadah yang benar. Karena sebagian besar orang yang mengidap penyakit was-was adalah mereka yang tidak memiliki pemahaman yang benar tentang tata cara ibadah yang benar. Kemudian dia beribadah sesuai perasaannya. Apa yang dia rasakan mantep, itu yang dianggap benar, meskipun bisa jadi bertentangan dengan ajaran syariat.

“Ada juga yang sering mendengar suara-suara/halusinasi. Penyakit Halusinasi adalah gangguan persepsi yang menyebabkan seseorang melihat, mendengar, atau mencium sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Halusinasi bisa disebabkan oleh gangguan mental, penyakit tertentu, atau efek samping obat-obatan.

“Cara penanggulangannya saya menyarankan agar meninggalkan obat-obatan terlarang sejenis ganja, sabu-sabu, dan jenis obat lainnya. Kemudian

jika ada jimat atau perjanjian dengan jin dan setan maka harus di tinggalkan” (wawancara dengan Paidi, 4 Agustus 2020).

“Yang terpenting beliau juga menyampaikan "banyak berdoa kepada Allah, memohon dengan bahasa yang anda pahami, agar Allah membebaskan dari penyakit semacam ini dan berusaha untuk mempunyai tekad tertib menjalankan ibadah mahdhoh wa ghairu mahdhoh dengan ikhlas”

“Ada lagi yang terkena penyakit insomnia. Pada dasarnya insomnia adalah gangguan tidur yang menyebabkan penderitanya sulit tidur, atau tidak cukup tidur.

“Insomnia ini sebenarnya bisa diatasi dengan bekam, fasdhu dan saya juga menganjurkan dari pada mengonsumsi obat-obatan medis lebih baik menggunakan obat-obatan herbal seperti meminum teh daun bidara, mengonsumsi madu, urut pada sarat kantuk sebelum tidur menggunakan minyak zaitun, dsb.”

“Kemudian ada juga penyakit Skizofrenia. Skizofrenia itu penyakit yang mengganggu mental, yang terjadi dalam jangka panjang. Gangguan ini biasanya menyebabkan penderitanya mengalami halusinasi, kekacauan berpikir, dan perubahan perilaku.”

“untuk menghilangkan penyakit ini kadar keimanan harus terlebih dahulu di tingkatkan agar dapat selalu berpikir positif dalam hidupnya kemudian harus tetap berdzikir dimanapun dia berada agar selalu ingat dengan Allah” (wawancara dengan Paidi, 4 Agustus 2020).

“Yang terakhir adalah gangguan bipolar atau saya menyebutnya manusia berkepribadian ganda, dia tidak mampu mengendalikan emosi aslinya secara

stabil. Disaat senang tiba-tiba menangis sedih, begitu juga sebaliknya.” Cara penanggulangannya diantaranya, beliau menjelaskan “ yang pertama ditanamkan bahwa harus melupakan kesedihan-kesedihan dimasa lalu kemudian menasehati agar ketika senang jangan melewati batas, ketika jika melampaui batas maka pikiran dan hati akan mudah di susupoleh setan, dan menasehati sebagai hamba harus sadar bahwa semua itu adakah kehendak Allah dan harus mengikhhlaskan lillahi ta’ala” (wawancara dengan Paidi, 4 Agustus 2020).

#### **Hasil dari Terapi Rukyah yang dilakukan pada penyembuhan penyakit rohani**

Dari hasil wawancara kepada bapak paidi menyampaikan “saya telah menangani lebih dari seratus orang dan alhamdulillah yang sudah banyak yang sembuh dan sudah bisa beraktifitas seperti biasanya malah bisa lebih dekat dengan Allah SWT.

Dari hasil wawancara kepada wahidin yakni pasien yang telah sembuh dari sakit yang dideritanya yang juga sekarang menjadi pendamping bapak paidi saat melakukan rukyah menyampaikan

“saya pada awalnya telah putus asa dengan penyakit yang saya alami, dulu saya selalu merasakan yang aneh dalam jiwa saya, saya merasa nenek saya dari keturunan bali yang telah meninggal selalu datang dalam mimpi saya dan mengajak untuk ikut bersamanya, setelah hal itu saya sering kesurupan, marah-marah tanpa sebab, hingga saya dibawa kerumah sakit jiwa, tapi tidak kunjung sembuh. Namun setelah saya mendapat rukyah dan bimbingan oleh bapak paidi, saya tinggal di rumah bapak paidi selama satu bulan, saya merasa benar-benar diarahkan, dibina, dan akhirnya saya meninggalkan benda-benda keramat yang saya pegang. Dulunya saya menganggap benda-benda yang saya pegang dapat memberikan energi



kekuatan namun sekarang sudah saya tinggalkan. alhamdulillah saat ini saya sudah sembuh dan lebih taat kepada allah swt,” (wawancara dengan Wahidin (pasien), 5 Agustus 2020).

Hasil wawancara dengan pasien yang telah sembuh yakni mbak nani, beliau menyampaikan:

“saya sering merasa beban hidup yang saya alami terlalu berat sehingga hampir tidak mampu keluarga kami untuk memikulnya, akibat stress yang mendalam saya sering menutup diri untuk kembali taat kepada allah SWT. Yang dulunya saya rajin beribadah kepada allah SWT. Namun saya banyak meninggalkan kewajiban-kewajiban saya kepada allah. Setelah mendapatkan rukyah dan arahan dari bapak paidi, sekarang saya bisa ikhlas dan gangguan dalam bathin saya telah hilang kemudian saya bisa kembali beribadah dengan taat kepada allah SWT,” (wawancara dengan Wahidin (pasien), 5 Agustus 2020).

Dari hasil wawancara dengan Ibu dwi mulyani seorang guru Paud kecamatan Hulu palik/ tokoh masyarakat kecamatan hulu palik bahwa kegiatan yang dilakukan bapak paidi memang begitu membantu menjawab persoalan yang menjadi problem terutama dalam hal meluruskan kiblat islam yang sesungguhnya hanya kepada allah swt tanpa di iringi dengan praktek kemusyrikan, beliau juga menambahkan: “semoga kedepan masyarakat kecamatan hulu palik bisa sadar arti hidup dan berkehidupan sebagai hamba” (Wawancara dengan Dwi Mulyani (tokoh masyarakat), 04 agustus 2021).

Wawancara juga dilakukan kepada tokoh agama kecamatan Hulu Palik Yakni, bapak Burhan. Beliau menyampaikan “terapi seperti ini jarang yang mampu melakukannya karena jika melenceng sedikit saja dari al-qur’an maka akan menjadi penyesatan, namun selama saya amati praktek yang dilakakn oleh bapak paidi masih dalam kotegori baik dan bisa nilai kegiatan tersebut saat bermanfaat untuk masyarakat,” (Wawancara dengan Burhan (tokoh masyarakat), 4 Agustus 2020).

Hasil wawancara dari keluarga pasien yang telah sembuh yakni bapak rizam,

menceritakan “karena kami dari keluarga yang kurang mampu maka anak saya tidak melanjutkan ke sekolah menengah atas , kemungkinan berawal dari itu pemikiran-pemikirannya mulai kacau karena setiap hari melihat temannya berangkat ke sekolah. Sebenarnya anak saya adalah anak yang giat bekerja dan mudah bergaul, namun entah mengapa dia malah membeli benda-benda antik seperti samurai, pedang, yang dia percaya itu ada isinya. Saya menyarankan agar tidak menyimpan benda-benda itu. Tidak lama kemudian anak ini malah melakukan sikap dan sifat yang aneh, dan sering kesurupan, hingga saya dengan berat hati menitipkannya di rumah sakit jiwa. Namun tidak juga mendapatkan hasil yang maksimal, saya memutuskan untuk membawanya pulang dan meminta tolong kepada bapak paidi untuk merukyah. Setelah mengalami proses yang panjang dan istqomah dari bapak paidi dan anak saya, alhamdulillah sekarang anak saya sudah normal kembali giat bekerja dan yang terpenting adalah rajin beri ibadah,” (Wawancara dengan Risam (Orang tua Pasien), pukul 20.00 wib, 4 Agustus 2021).

Peneliti beberapa kali berkesempatan diajak kerumah pasien untuk melakukan pengobatan kedua, dalam prakteknya tetap menggunakan tahap awal, peneliti di minta untuk membimbing pasien membaca al-qur’an. Sebelum itu bapak paidi meminta izin kepada pasien dan keluarga pasien untuk menggeledah kamarnya, dan meminta semua jimat yang dimiliki oleh pasien. Pada saat pengeledahan, bapak paidi menemukan jimat keris, rajah kekuatan kebal yang tertulis pada sabuk merah, rajah pengasih yang tertulis pada mori putih kecil, jimat untuk merayu wanita. Kesemua itu dimusnahkan dan dibakar dengan maksud dan tujuan agar jin-jin yang bersemayam pergi dari jimat tersebut.

Setelah usai, seperti biasa bapak paidi juga memberi nasehat-nasehat kepada pasien untuk menjaga sholat mengonsumsi obat-obatan herbal, olahraga dan yang terpenting untuk selalu berdzikir kepada allah SWT.

### *Pembahasan*

#### **Latar Belakang Dikalukannya Terapi Rukyah sebagai Metode Penyembuhan Penyakit Rohani**

Terapi rukyah yang digunakan sebagai metode pada penyembuhan penyakit rohani ini dilatar belakangi dengan fenomena-fenomena yang terjadi pada masyarakat, bahwasanya terjadi permasalahan rohani yang mengganggu mental dan jiwa seseorang (stres/gila). Diantaranya adalah fenomena penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan tidak dapat dideteksi oleh medis yang akhirnya mengancam nyawa seseorang atau orang lain.

Terapi rukyah ini juga merupakan pengobatan alternatif yang dianggap aman dan relatif ringan, karena biayanya tidak ditentukan sama sekali, ini juga adalah bentuk dari kepedulian terhadap sesama manusia yang mengalami permasalahan-permasalahan hidupnya.

Penyakit rohani gangguan mental ini sebenarnya perlu penanganan yang serius, jika tidak maka akan banyak kesetimpangan yang terjadi pada masyarakat. Karena bentuk penanganan dan pembinaan tersebut merupakan perwujudan dari keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Begitupun yang terjadi pada masyarakat hulu palik, di awal tahun 2018, setelah adanya praktek terapi rukyah pada penyembuhan penyakit rohani yang dilakukan oleh bapak paldi, permasalahan yang terjadi pada masyarakat tentang penyakit rohani sudah cukup membaik. Dengan wujud berkurangnya praktek-praktek masyarakat membakar kemenyan untuk meminta bantuan kepada roh-roh nenek moyang, tidak adanya lagi penyembelihan hewan di tempat keramat, pelepasan ayam hitam di hutan keramat. Secara berangsur-angsur tempat yang di keramatkan sudah mulai ditinggalkan.

**Tahap-tahap proses terapi yang dilakukan ada tiga fase, yani tahap awal, tahap menengah dan tahap akhir**

Beberapa tahap yang dilakukan ketika melakukan proses terapi rukyah, agar sesuai dengan sunnah nabi muhammad SAW. Yang di takutkan apabila prakteknya di sisipi praktek yang salah maka akan menyebabkan permasalahan yang lebih besar, yakni kemusyrikan. Adapaun tahapannya adalah:

#### **Tahap Awal**

Tahapan awal adalah tahapan sebelum pengobatan di mulai yakni persiapan-persiapan yang harus dilakukan.

- 1) Mengambil air wudhu
- 2) Jika penderita wanita diharuskan untuk menutup auratnya ataupun memakai mukena yang sudah disediakan.
- 3) Shalat sunnah 2 rakaat (shalat hajat).
- 4) Memberi pengertian tentang ruqyah, dan meminta pasien untuk memperbaiki niat
- 5) Pasien harus melepaskan jimat apa pun yang melekat di badannya, sebab itu adalah syirik yang wajib diingkari, baik dengan perkataan maupun dengan perbuatan (Asy-Syahawi, 2003: 102).
- 6) Mendiagnosis keadaan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada penderita untuk mengecek gejalanya misalnya: apakah kamu bermimpi melihat binatang yang mengejarmu? Apakah kamu bermimpi dengan mimpi seolah-olah kamu akan jatuh dari tempat tinggi?
- 7) Jika pasien seorang akhwat maka dia harus didampingi oleh salah satu muhrimnya. Ia juga tidak boleh menggunakan perhiasan dan wangi-wangian ketika itu, tapi harus memakai pakaian yang Islami serta menguatkannya agar tidak mudah terlepas sewaktu diadakan pengobatan terhadap dirinya.

#### **Tahap Menengah**

Tahap menengah ini akan terjadi interaksi khusus, dan reaksi-reaksi pasien karena doa' dan bacaan-bacaan ayat-ayat Allah SWT.

- 1) Perukyah berlindung kepada Allah dari kejahatan setan serta memohon

- bimbingannya agar tidak terjebak dalam tipu daya setan yang licik.
- 2) Peruyah memohon pertolongan kepada Allah Swt agar diberi kemudahan dalam melakukan terapi ruqyah.
  - 3) Peruyah memberi peringatan keras kepada jin yang mengganggu pasien agar bertaubat kepada Allah SWT serta tunduk dan patuh kepada syari'at-Nya.
  - 4) Peruyah membacakan ayat-ayat dan do'a-do'a ruqyah dengan suara yang keras atau terdengar oleh pasien bisa juga disela-sela bacaan ruqyah diselingi dengan peringatan-peringatan kepada jin pengganggu untuk keluar dengan sendirinya karena taat kepada Allah Swt dan rasul-Nya.
  - 5) Peruyah meletakkan tangannya di atas kepala penderita dan membacakan ayat-ayat Al-Quran di telinganya dengan tartil.

### Tahap akhir

Tahapan akhir adalah tahapan setelah pengobatan, kalau saat itu proses pengobatan belum tuntas atau belum membuahkan hasil maka sang terapis mengulangi kembali proses terapi atau menyuruh pasien untuk datang lagi di lain waktu. Dan terapis memberikan nasihat kepada pasien supaya:

- a. Menjaga shalat lima waktu
- b. Menjaga wudhu
- c. Membaca Al-Qur'an
- d. Berwudhu dan membaca ayat kursi sebelum tidur
- e. Membaca surat al-Mulk sebelum tidur. Jika tidak bisa membaca cukup dengan mendengarkan bacaan surat tersebut.
- f. Berteman dengan orang-orang saleh dan menjauhi orang-orang rusuh.
- g. Jika wanita perintahkanlah memakai busana yang menutup aurat karena setan lebih dekat kepada wanita yang membuka aurat.
- h. Setiap selesai salat subuh membaca wirid.
- i. Membaca Bismillah setiap hari
- j. Melakukan hal-hal yang sunnah
- k. Menjaga ibadahnya.

### Penyakit yang di alami dan cara penyembuhannya

Penyakit yang dialami oleh para pasien dan cara penyembuhannya diantaranya adalah:

#### 1) was was

Salah satu diantara senjata iblis untuk merusak manusia adalah penyakit was-was. Penyakit ini dia sematkan di hati hamba Allah untuk menimbulkan keraguan. Dengan metode ini, setan bisa dengan mudah menggiring seorang muslim untuk mengulang-ulang ibadahnya. Ada yang mandi besar sampai sekitar 1 jam, ada yang mengulang-ulang gerakan wudhu karena merasa ada bagian yang kering, ada yang berwudhu berkali-kali karena merasa ada yang keluar dari dubur, ada yang buang air kecil setengah jam karena merasa tidak tuntas, ada yang gonta-ganti celana karena merasa ada yang menetes, ada yang mengulang-ulang takbiratul ihram karena merasa belum niat, ada yang membaca Al-Fatihah berulang-ulang dengan susah karena merasa tidak benar, bahkan sampai ada yang teriak-teriak: saya tidak mentalak istri, karena menyangka telah melontarkan kalimat cerai, dst.

Anda bisa bayangkan, sungguh betapa malangnya mereka. Untuk bisa melakukan satu ibadah, dia harus susah payah mengulang-ulang karena perasaan tidak tenang. Penyakit was-was selalu menggelayuti hatinya dalam beribadah. Kira-kira, apa tujuan setan dengan godaan semacam ini?

Kemungkinan besar, tujuannya adalah agar orang itu merasa bosan dan keberatan dalam melakukan ibadah itu, kemudian dia tinggalkan. Atau setidaknya, perbuatan seperti ini termasuk takalluf (membebani diri) yang terlarang. Adapun cara penanggulangannya diantaranya sebagai berikut:

**Petama**, Tidak peduli. Obat yang paling mujarab untuk menghilangkan was-was adalah sikap tidak peduli. Tidak mengambil pusing setiap keraguan yang muncul. Ahmad al-Haitami ketika ditanya tentang penyakit was-was, adakah obatnya? Beliau mengatakan, Ada

obat yang paling mujarab untuk penyakit ini, yaitu tidak peduli secara keseluruhan. Meskipun dalam dirinya muncul keraguan yang hebat. Karena jika dia tidak perhatikan keraguan ini, maka keraguannya tidak akan menetap dan akan pergi dengan sendiri dalam waktu yang tidak lama. Sebagaimana cara ini pernah dilakukan oleh mereka yang mendapat taufiq untuk lepas dari was-was. Sebaliknya, orang yang memperhatikan keraguan yang muncul dan menuruti bisikan keraguannya, maka dorongan was-was itu akan terus bertambah, sampai menyebabkan dirinya sepertiorang gila atau lebih parah dari orang gila. Sebagaimana yang pernah kami lihat pada banyak orang yang mengalami cobaan keraguan ini, sementara dia memperhatikan bisikan was-wasnya dan ajakan setannya.

**Kedua**, mengambil sikap kebalikannya. Bentuk tidak mempedulikan perasaan was-was dalam hati adalah dengan mengambil sikap kebalikannya. Misalnya, seorang berwudhu, kemudian muncul keraguan seolah ada yang keluar dari dubur. Untuk mengobati was-was ini, keraguan itu tidak perlu dia perhatikan dan dia yakini wudhunya sah dan dia tidak kentut dan tidak batal sedikitpun. Atau orang yang takbiratul ihram, kemudian muncul keraguan tentang niat, maka dia yakini niatnya sudah benar, dan shalatnya sah. Demikian pula kasus orang yang merasa ada yang menetes setelah buang air kecil, ketika hendak shalat. Untuk mengobati penyakit ini, dia yakini bahwa itu bukan air kencing, itu tidak najis, dan wudhu tidak batal. Sehingga dia bisa shalat dengan tenang. Kecuali jika yang terjadi betul-betul meyakinkan, seperti keluar bunyi kentut, atau keluar air kencing dalam jumlah banyak, bukan hanya tetesan, dst. Dalam kondisi ini, anda harus mengulangi.

Ini sebagaimana yang disarankan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, dalam hadis dari Abbad bin Tamim, dari pamannya, bahwa ada seseorang yang pernah mengadu kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tentang penyakit was-was yang dia alami. Dia

dibayangi seolah-olah mengeluarkan kentut ketika shalat. Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ -  
 قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ - - إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ فِي بَطْنِهِ شَيْئًا,  
 فَأَشْكَلَ عَلَيْهِ: أَخْرَجْ مِنْهُ شَيْئًا، أَمْ لَا؟ فَلَا  
 يَخْرُجَنَّ مِنَ الْمَسْجِدِ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا،  
 أَوْ يَجْدِرِيحًا (رواه مسلم : 361)

Arinya: "Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Jika salah seorang di antara kalian mendapati ada terasa sesuatu di perutnya, lalu ia ragu-ragu apakah keluar sesuatu ataukah tidak, maka janganlah ia keluar dari masjid hingga ia mendengar suara atau mendapati bau". (HR. Muslim no. 362).

Hadis ini berlaku bagi orang yang mengalami penyakit was-was, merasa keluar sesuatu terutama ketika shalat. Dia disarankan mengambil sikap yang berkebalikan dengan keraguannya, kecuali jika dia sangat yakin bahwa itu memang betul-betul terjadi.

**Ketiga**, Terus Berlatih dengan Sabar. Untuk bisa menghilangkan penyakit was-was ini, tidak mungkin hanya dilakukan sekali. Perlu banyak latihan dan bersabar untuk selalu cuek dengan keraguan yang muncul. Sampai gangguan itu betul-betul hilang. Salah satu motivasi yang bisa dia tumbuhkan dalam hatinya, yakini bahwa ini bisikan setan, dan usahanya untuk menghilangkan godaan ini adalah dalam rangka melawan setan.

**Keempat**, banyak berlindung dari godaan setan. Karena godaan ini bersumber dari setan, obat yang tidak kalah penting, banyak berlindung dari godaan setan. Dari sahabat Utsman bin Abul Ash, bahwa beliau mendatangi Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dan mengadukan, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya setan telah menghalangi aku

dengan shalatku (tidak bisa khusyu), dan bacaan shalatnya sampai keliru-keliru.’ Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ خَالَ بَيْنِي  
وَبَيْنَ صَلَاتِي وَقِرَاءَتِي يَلْبِسُهَا عَلَيَّ،  
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
ذَلِكَ شَيْطَانٌ يُقَالُ لَهُ خَنْزَبٌ، فَإِذَا أَحْسَسْتَهُ  
فَتَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنْهُ، وَاقُولْ عَلَى بَسْأَرِكَ ثَلَاثًا  
قَالَ: فَفَعَلْتُ ذَلِكَ فَأَذْهَبَهُ اللَّهُ عَنِّي (رواه  
مسلم: ٢٢٠٣)

Artinya: “Wahai Rasulullah, setan telah menghalangi antara aku dan shalatku serta mengacaukan bacaanku. Maka Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam bersabda: “itu adalah setan yang disebut dengan Khanzab. Jika engkau merasakan sesuatu (gangguan) maka bacalah ta’awudz dan meniuplah ke kiri 3x”. Utsman mengatakan: “aku pun melakukan itu, dan Allah pun menghilangkan was-was setan dariku” (HR. Muslim no.2203).

Salah satu diantara usaha melindungi diri dari setan adalah merutinkan dzikir pagi dan sore. Karena salah satu keutamaan merutinkan dzikir ini adalah perlindungan dari semua godaan setan.

**Kelima**, pelajari cara ibadah yang benar. Karena sebagian besar orang yang mengidap penyakit was-was adalah mereka yang tidak memiliki pemahaman yang benar tentang tata cara ibadah yang benar. Kemudian dia beribadah sesuai perasaannya. Apa yang dia rasakan mantep, itu yang dianggap benar, meskipun bisa jadi bertentangan dengan ajaran syariat.

Berbeda dengan orang yang memahami tata cara ibadah dengan benar. Semua yang akan dia lakukan, telah disesuaikan dengan standar sunah yang dicontohkan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Sehingga dia bisa sangat yakin, bahwa amal ibadah yang dia lakukan telah benar.

Ahmad al-Haitami mengatakan, disamping semua usaha di atas, bapak paidi juga meymapaikan “jangan lupa banyak berdoa kepada Allah, memohon dengan bahasa yang anda pahami, agar Allah membebaskan dari penyakit semacam ini.”

#### 1. Mendengar suara-suara/ halusinasi

Penyakit halusinasi adalah gangguan persepsi yang menyebabkan seseorang melihat, mendengar, atau mencium sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Halusinasi bisa disebabkan oleh gangguan mental, penyakit tertentu, atau efek samping obat-obatan.

Halusinasi juga bisa disertai oleh delusi, yaitu keyakinan terhadap sesuatu yang tidak ada atau tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Misalnya, seseorang merasa memiliki kekuasaan dan sangat dekat dengan orang-orang terkenal, padahal pada kenyataannya tidak.

Cara penanggulangannya adalah meninggalkan obat-obatan terlarang sejenis ganja, sabu-sabu, dan jenis obat lainnya. Kemudian jika ada jimat atau perjanjian dengan jin dan setan maka harus di tinggalkan. Yang terpenting adalah banyak berdoa kepada Allah, memohon dengan bahasa yang dipahami, agar Allah membebaskan dari penyakit semacam ini dan berusaha untuk mempunyai tekad tertib menjalankan ibadah mahdhoh wa ghairu mahdhoh dengan ikhlas.

#### 2. Insomnia

Secara umum Insomnia adalah gangguan tidur yang menyebabkan penderitanya sulit tidur, atau tidak cukup tidur, meskipun terdapat cukup waktu untuk melakukannya. Gangguan tersebut menyebabkan kondisi penderita tidak prima untuk melakukan aktivitas keesokan harinya.

Kualitas dan kuantitas tidur memengaruhi kualitas hidup, serta kesehatan seseorang secara keseluruhan. Tidur yang tidak cukup akan menimbulkan gangguan fisik dan mental. Pada umumnya, butuh 8 jam tidur dalam sehari untuk menjaga kondisi tubuh tetap fit. Insomnia bisa diatasi dengan beberapa cara,

bekam, fasdhu ,mengonsumsi obat-obatan herbal seperti meminum teh daun bidara, mengonsumsi madu, urut pada sarat kantung sebelum tidur menggunakan minyak zaitun, dsb.

### 3. Skizofrenia

Skizofrenia adalah gangguan mental yang terjadi dalam jangka panjang. Gangguan ini menyebabkan penderitanya mengalami halusinasi, delusi atau waham, kekacauan berpikir, dan perubahan perilaku. Gejala tersebut merupakan gejala dari psikosis, yaitu kondisi di mana penderitanya kesulitan membedakan kenyataan dengan pikirannya sendiri.

Skizofrenia bisa diatasi dengan beberapa cara, bekam, fasdhu. Untuk menghilangkan penyakit ini kadar keimanan harus terlebih dahulu di tingkatkan agar dapat selalu berpikir positif dalam hidupnya kemudian harus tetap berdzikir dimanapun dia berada agar selalu ingat dengan Allah.

### 4. Bipolar

Gangguan bipolar adalah gangguan mental yang ditandai dengan perubahan emosi yang drastis. Seseorang yang menderita bipolar dapat merasakan gejala mania (sangat senang) dan depresif (sangat terpuruk). Gangguan bipolar umumnya ditandai dengan perubahan emosi yang drastis, seperti: Dari sangat bahagia menjadi sangat sedih, dari percaya diri menjadi pesimis, dari bersemangat menjadi malas beraktivitas.

Adapun cara penanggulangannya diantaranya, yang pertama ditanamkan bahwa harus melupakan kesedihan-kesedihan dimasa lalu kemudian menasehati agar ketika senang jangan melewati batas, ketika jika melampaui batas maka pikiran dan hati akan mudah di susupoleh setan, dan menasehati sebagai hamba harus sadar bahwa semua itu adakah kehendak Allah dan harus mengikhlaskan lillahi ta'ala.

### **Hasil Dari Terapi Rukyah Yang Dilakukan Pada Penyembuhan Penyakit Rohani**

Terapi rukyah sebagai metode penyembuhan penyakit rohani ternyata memang diperlukan. Karena berdasarkan temuan penelitian, fenomena yang terjadi pada masyarakat tentang penanganan penyakit rohani dari pemerintah belum optimal, karena penyakit rohani diantaranya gila disebabkan oleh jin setan, santet, adalah bentuk penyakit yang tidak dapat di deteksi dengan medis, sehingga susah untuk menentukan obatnya.

Adapun persoalan-persoalan masyarakat kecamatan hulu palik banyak yang masih thahayul dan khurafat dengan praktek-praktek masih banyak yang membuat kontrak dengan jin, syetan. Dan masih banyak yang menggunakan jimat-jimat yang kesemua itu adalah bentuk-bentuk kelemahan iman dan strategi jin setan yang bersemayam dalam hati kotor manusia sehingga dapat dengan mudah menggoda untuk menyesatkan ummat manusia dari jalan Allah SWT.

Terapi rukyah yang dilakukan cukup efektif untuk penyembuhan penyakit rohani, namun pada intinya pasien harus tetap istiqomah pada jalan Allah dengan cara taat beribadah, banyak bersedekah, dan selalu ingat kepada Allah berdzikir.

### **KESIMPULAN**

Proses dan tahapan rukyah yang dilakukan harus sesuai tuntunan alqur'an dan sunnah nabi Muhammad SAW. Dan lebih mengedepankan tentang pembinaan agar lebih taat beribadah kepada Allah SWT, dan memperbaiki hubungan kepada sesama manusia. Hasil dari terapi rukyah sebagai metode penyembuhan penyakit rohani begitu baik dilakukan, karena sudah banyak yang sembuh dari penyakitnya melalui terapi rukyah tersebut.

Dengan adanya terapi rukyah sebagai metode penyembuhan penyakit rohani ini, mampu memberi solusi pada permasalahan penyakit rohani pada masyarakat. Melencengnya aqidah dan lemahnya kadar keimanan masyarakat setempat berangsur-

angsur dapat diluruskan kembali melalui metode terapi rukyah ini. Diharapkan dengan berjalannya waktu akan terus menjadi lebih baik.

Ada beberapa saran hasil penelitian ini: Bahwa maraknya dugaan-dugaan dari keamanan negara tentang gerakan radikalisme dan intoleransi beragama, maka perlu di buat yayasan resmi yang mempunyai badan hukum, agar jika saat melakukan aktifitas praktek terapi rukyah ini tidak dianggap penyimpangan dari NKRI. Pemerintah hendaknya disetiap kecamatan menyediakan rumah binaan bagi orang mempunyai penyakit kejiwaan, supaya dapat lebih mendapatkan layanan yang prima, dan efisien hendaknya memasukan Metode Terapi Rukyah pada penanganannya. Untuk masyarakat, agar meninggalkan perbuatan-perbuatan/ kebiasaan-kebiasaan yang menyimpang dari al-quran dan sunnah sehingga dapat terhindar dari penyakit rohani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Sultan SQ, *Ruqyah Syar'iyah Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Akmal, Perdana, *Quranic Healing Technology (Teknologi Penyembuhan Qur'ani)*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah Semesta, 2014.
- Al-Aidan, Abdullah Abdul Aziz, *Obati Sakitmu dengan Al-Quran*, Solo: Zamzam, 2015.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qoyyim. *Mukhtasar Ad-Dawa " Ad-Da" wad Dawa" (Terapi Penyakit Ruhani)*, Terj. Salafuddin Abu Sayyid, Solo:Pustaka Arafah, 2005
- Al-Quran Terjemahan. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah, 2015
- Asy-Syahawi, Majdi Muhammad. *Cara Islam Mengobati Sihir & Gangguan Jin*, Jakarta: Sahara Publishers, 2003.
- At-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Jâmi' al-Bayânan Ta'wil Ayi alQur'an*, Beirut: Dar al-Fikr, 2005
- Azhim, Syekh Abdul, *Bebas Penyakit dengan Ruqyah 'Dari Gangguan Kesehatan hingga Gangguan Jin' (Ar- Ruqyah An-Naafi'ah li Amraadh Asy-Ayaa'i'ah)*, Terj. Salafuddin Ilyas & A. Mufid Ihsan, Tangerang: QultumMedia, 2006.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, Jakarta:Prenadamedia Group, 2013.
- Dirgayunita, Aries, *Depresi: Ciri, Penyebab dan Penanggannya*. Journal An-nafs: Kajian dan Penelitian Psikologi. Vol.1 No. 1 Juni 2016
- Dwi T, Sugeng, *Pengobatan Alternatif: Pijat Refleksi, Tenaga Dalam, dan Ramuan Tradisional*, Media Abadi, Yogyakarta: 2004.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2010.
- Hamidi, *metode penelitian kualitatif*, malang umm press, 2008.
- Jeffrey S. Nevid dkk, *Psikologi Abnormal*, Erlangga, Jakarta, 2003.
- Khotimah, Sya'roni Khusnul, *Terapi Ruqyah dalam Pemulihan Kesehatan Mental*, (JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling). Vol.2 Th. 2018
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitia Kualitatif*, bandung: remaja rosdakarya,2002.
- Meldayati, Rahmi, "Mental Disorder Dalam Al-Quran"(Tafsir Maudui tentang Mental Disorder Ragam Dan Penanggulangnya). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Mubasyaroh, *Pengenalan Sejak Dini Penderita Mental Disorder*, jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 4, No. 1, Juni 2013
- Muzakki, Jajang Aisyul. *Kekuatan Ruqyah*, Jakarta: Belanoor, 2011.
- Muhammad ibn Mukrim ibn Manzur al-Afrîqî, *Lisân al-'Arab*, Juz II Beirut: Dâr Sâdir, 1414 H.
- Muhammad, Abu Abdullah bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari I*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira, Cet. I, 2011

- Mubarak, Abu 'Ubaidah Mahir bin Shaleh Ali, *Ruqyah Syar'iyah Gangguan Jin, Hasad dan 'Ain*, Terj. Abu Ahmad, Duta Ilmu, Surabaya, 2006.
- Oriordan, R.N.L, *Seni penyembuhan Alami*, terj. Sulaiman al- Kumayi, Bekasi : PT. Gugus Press, 2002.
- Paramitha S. Prabowo, Jan Piter T. Sihombing, *Gambaran Gangguan Kecemasan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas "X" Angkatan 2007. Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Maranatha*, Jl. Prof. drg. Suria Sumantri MPH No. 65 Bandung 40164 Indonesia. JKM. Vol.9 No.2 Februari 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R dan D*, Bandung : Alfabeta, 2010 Jakarta. 2009.
- Taufiq M. Izudin, *Panduan Lengkap dan Psikologi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press Cet. I. 2006.
- Tambusia, Musdar Bustaman, *Buku Pintar Jin, Sihir, dan Ruqyah Syar'iyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Syukur, M. Amin, *Sufi Healing Terapi dengan Metode Tasawuf* , Erlangga, Jakarta, 2012.
- Wahyudi, Imam. *Ruqyah Syar'iyah membentengi dan mengobati gangguan jin, sihir dan guna-guna*. Yogyakarta: Prudent Media. 2014.